

**OPTIMALISASI POJOK BACA LITERASI UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA
MEMBACA DI SDN 05 KEAGUNGAN TAMANSARI JAKARTA BARAT**

Rizka Fadha'il Nahda¹, Ezik Firman Syah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

Alamat e-mail : [1rizkanafdal414@gmail.com](mailto:rizkanafdal414@gmail.com) , [2ezik.f@esaunggul.ac.id](mailto:ezik.f@esaunggul.ac.id)

ABSTRACT

The problem of optimizing literacy reading corners to foster a reading culture is based on implementing corners for low class and high class students by carrying out reading activities 15 minutes before learning begins to foster a reading culture. This research aims to determine the optimization of literacy reading corners to foster a reading culture at SDN 05 Keagungan Tamansari, West Jakarta. This research was conducted in class 2A and class 4A. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Checking the validity of this research data uses methodological triangulation. Data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the optimization of a literacy reading corner to foster a reading culture has been implemented at SDN 05 Keagungan Tamansari, West Jakarta through creating an implementation team, providing a reading corner in each class, and student reading activities carried out every day, namely by getting into the habit of reading silently. and interactive reading. The obstacles in implementing the literacy reading corner are the limited collection of reading book materials, there are some students who are less interested in reading, limited time and there is no evaluation that the school has provided for the literacy reading corner activities to foster this culture.

Keywords: *Optimization, Literacy Reading Corner Activities, Fostering a Reading Culture.*

ABSTRAK

Permasalahan optimalisasi pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya membaca yang didasarkan oleh penerapan pojok pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi dengan melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk menumbuhkan budaya membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya membaca di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan pada kelas 2A dan kelas 4A. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi metodologis. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya membaca telah diterapkan di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat melalui, pembuatan tim pelaksanaan, menyediakan ruangan pojok baca di setiap kelas, kegiatan membaca siswa yang dilakukan setiap hari yaitu dengan melakukan pembiasaan membaca dalam hati dan membaca

interaktif. Adapun hambatan dalam pelaksanaan penerapan pojok baca literasi yaitu keterbatasan koleksi bahan buku bacaan, ada beberapa siswa yang kurang minat dalam hal membaca, keterbatasan waktu dan belum adanya evaluasi yang sekolah berikan terhadap kegiatan pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya tersebut

Kata Kunci: Optimalisasi, Kegiatan Pojok Baca Literasi, Menumbuhkan Budaya Membaca.

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, terjadi banyaknya perubahan pada berbagai hal, begitu pula dengan perubahan cara belajar. Salah satu cara belajar tersebut adalah sistem belajar literasi. Literasi dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individu, mendorong kreativitas, dan membentuk warga negara yang memiliki pemikiran yang kritis.

Literasi merupakan sebuah keterampilan yang nyata, terutama dalam hal membaca dan menulis, terlepas dari konteks dari mana keterampilan itu diperoleh (Fatonah, 2021). Dengan pernyataan tersebut menyatakan bahwa literasi tidak hanya terkait tentang membaca saja, melainkan literasi digital, literasi sains dan literasi numerasi.

Kegiatan membaca adalah sebuah proses memahami simbol-simbol tertulis tentang suatu topik atau subjek tertentu (Fatonah, 2022b). Literasi memberikan banyak manfaat pada siswa, siswa dapat mempelajari hal-hal positif dari buku yang dibacanya. Sebagai contoh, siswa membaca buku berjenis dongeng. Dongeng dapat mengandung berbagai nilai positif dan bermanfaat dalam pembentukan karakter siswa sehingga penting untuk diajarkan, khususnya kepada siswa SD (Fatonah, 2022). Sayangnya, kegiatan literasi membaca pada masyarakat Indonesia, khususnya di golongan pelajar masih tergolong rendah dan cukup memprihatinkan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengumumkan hasil kajian PISA 2022 menunjukkan bahwa terjadi peringkat kinerja literasi Indonesia meningkat 5-6 peringkat dibandingkan PISA 2018. Namun, meski peringkat PISA 2022 naik, Indonesia mencatat penurunan nilai di seluruh mata pelajaran yang mengukur membaca, matematika, dan sains. Hasil ini juga melanjutkan tren penurunan dibandingkan sebelumnya.

Masih rendahnya literasi di Indonesia, membuat pemerintah berupaya mencari jalan keluar yang efektif untuk meningkatkan literasi ialah dengan mencanangkan program pojok baca. Berdasarkan penelitian Syah, (2022) optimalisasi budaya membaca melalui pojok baca merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mengoptimalisasi fungsi pojok baca di sekolah. sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan literasi membaca siswa. Dengan pojok baca ini akan menjadi tempat membaca di sudut kelas sehingga para siswa tidak perlu lagi pergi ke perpustakaan Ketika ingin membaca buku. Buku-buku tersebut akan ditempatkan di pojok baca kelas yang telah dikenal sebelumnya. Upaya ini akan memperkuat literasi siswa, khususnya membaca dan menulis.

Menurut Syah, (2022) bahwa pojok baca sebagai pemanfaatan di berbagai sudut ruangan sekolah sebagai tempat kumpulan atau koleksi buku fiksi dan buku nonfiksi serta koleksi hasil dari tulisan siswa setiap

kelas. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pojok baca ini sangat diharapkan terwujud agar dapat menumbuhkan minat baca untuk lebih gemar membaca, menulis yang baik bagi siswa, mendorong kreativitas siswa, membantu memperluas akses siswa terhadap berbagai jenis bahan bacaan, dan meningkatkan literasi siswa.

Menurut Syah, (2022) kebiasaan membaca harus dibiasakan sejak menempuh sekolah dasar agar nantinya dapat menimbulkan kesenangan membaca pada diri setiap siswa. Untuk itu, kebiasaan membaca yang dibiasakan sejak sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan diperlukannya upaya untuk menumbuhkan minat baca, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, yakni SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas terkait dengan ruangan baca siswa. Fasilitas tersebut meliputi pojok baca yang ada di setiap kelas namun keberadaan pojok baca belum bisa digunakan secara optimal oleh para siswa. Dikarenakan kurang luasnya area pojok baca, kurangnya rak atau tempat menyimpan buku, dan kurangnya akses terhadap bahan atau jenis buku bacaan yang bervariasi dan menarik perhatian siswa. Selain itu, guru-guru di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat belum memberikan arahan yang jelas kepada siswa mengenai cara menggunakan pojok baca dengan baik dan benar. Peneliti juga menemukan bahwa kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa juga menjadi faktor penyebab siswa belum dapat

mengoptimalkan penggunaan pojok baca.

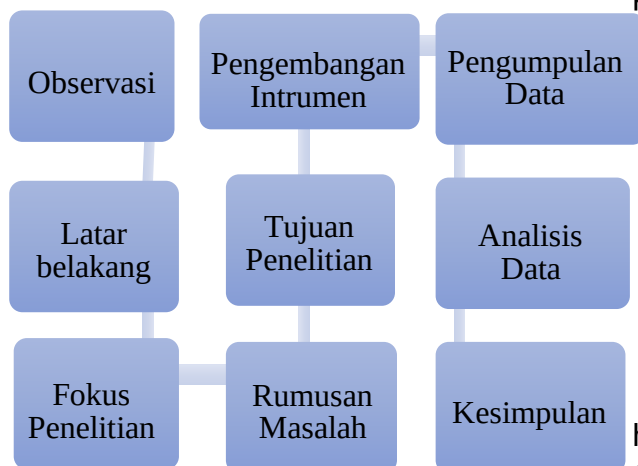
Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui optimalisasi guru dalam menumbuhkan budaya membaca pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat. Dan juga untuk mengetahui penerapan pojok baca pada kelas rendah dan kelas tinggi SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat. Sekolah SDN Keagungan 05 salah satu sekolah yang terakreditasi A dan bertempat di Jl. Kerajinan No.44, RT.10/RW.9, Keagungan, Kec. Taman Sari Kota Jakarta Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga peneliti mengetahui optimalisasi guru dan penerapan pojok baca pada kelas rendah dan kelas tinggi SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendukung penelitian.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman. Terdapat beberapa tingkatan atau cara pada analisis data menurut Miles and Huberman di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Prosedur penelitian meliputi observasi, menemukan latar belakang, lokasi dan fokus penelitian ditentukan, rumusan masalah dan tujuan penelitian ditentukan, instrumen penelitian dikembangkan,

data dikumpulkan, dan hasilnya dianalisis untuk disajikan dalam laporan penelitian.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 05 Keagungan Tamansari mendapatkan informasi bahwa sekolah ini terjadi *regrouping* dua sekolah digabungkan menjadi satu sekolah, dengan adanya penggabungan dua sekolah menjadi satu pasti adanya perbedaan kondisi sekolah terkait dengan literasinya. Peneliti mendapatkan informasi sekolah SDN 06 terkait literasinya sekolah tersebut memberikan informasi bahwa sekolah tersebut masih memiliki keterbatasan ketersediaan bahan buku bacaan yang relevan, kemampuan membaca siswa yang rendah, keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang, seperti perpustakaan dan pojok baca, yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengakses sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menumbuhkan budaya membaca, kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Sedangkan informasi yang didapat oleh peneliti di SDN 05 sekolah tersebut sudah memiliki pojok baca di setiap kelas namun belum

dapat dioptimalkan dengan baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah terkait dengan optimalisasi pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya membaca di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat.

1. Optimalisasi Guru dalam Menumbuhkan Budaya Membaca pada Siswa Kelas Rendah dan Siswa Kelas Tinggi

Kegiatan membaca merupakan hal yang penting khususnya di sekolah dasar, kemampuan membaca didukung dengan adanya minat baca siswa. Dengan tingginya minat baca siswa nantinya akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, sebaliknya jika minat membaca rendah kemampuan membaca siswa rendah (Fatonah, 2022a).

Hal yang sama dijelaskan kembali oleh Syah, (2022a) bahwa kegiatan membaca membantu meningkatkan kemampuan bahasa siswa, termasuk keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara agar siswa dapat memahami konsep bahasa yang lebih baik. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan membaca tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa melainkan dapat meningkatkan literasi siswa, yang mencakup pemahaman membaca, pengetahuan kosakata, dan meningkatkan budaya membaca yang baik.

Peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait optimalisasi guru dalam menumbuhkan budaya membaca pada siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Upaya yang dilakukan untuk optimalisasi pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya membaca di SDN 05 Keagungan

Tamansari antara lain membuat tim pelaksana literasi, pelatihan guru dalam menumbuhkan budaya membaca, mengumpulkan koleksi bahan bacaan, kegiatan bulan bahasa, dan evaluasi kegiatan pojok baca.

Pewawancara : “Bagaimana cara guru menyusun strategi pelaksanaan Optimalisasi Pojok Baca Literasi untuk Menumbuhkan Budaya Membaca?”

Guru Kelas 2A (NK) : “Menyediakan pojok baca yang menarik dengan dekorasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak, membuat jadwal pelaksanaan kegiatan membaca di pojok baca, dan ikut berperan aktif dalam kegiatan membaca bersama siswa di kelas agar dapat membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca yang positif”.

(Wawancara 13 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru NK selaku wali kelas 2A yang mempertegas bahwa optimalisasi dalam menumbuhkan budaya membaca yang dilakukan oleh guru NK dengan cara menyediakan pojok bacaan yang menarik, dan membuat jadwal kegiatan.

Pewawancara : “Bagaimana cara guru menyusun strategi pelaksanaan Optimalisasi Pojok Baca Literasi Untuk Menumbuhkan Budaya Membaca?”

Guru Kelas 4A (DS) : Menyediakan pojok baca mendesainnya semenarik mungkin agar para siswa tertarik untuk sering mengunjungi pojok baca, memilih bahan bacaan yang sesuai dengan ragam minat baca dan tingkat bacaan siswa, melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca ,”.

(Wawancara 13 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara membahas terkait optimalisasi menumbuhkan budaya membaca yang dilakukan guru DS selaku guru

kelas 4A. Optimalisasi dilakukan guru DS dalam menyusun strategi pelaksanaan pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya membaca di sekolah SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat dengan cara menyediakan ruang pojok baca dan memilihkan buku bacaan siswa.

Pewawancara : “Bagaimana cara penerapan pojok baca, agar nantinya dapat digunakan secara terus menerus oleh para siswa?”

Guru (NK) : “ Untuk di kelas 2A penerapan pojok baca yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk mengunjungi pojok baca, memilih buku bacaan untuk siswa, karena siswa kelas 2A anak-anaknya sangat aktif guru ikut berperan aktif dalam kegiatan membaca di pojok baca dengan memilihkan buku bacaan siswa.”

(Wawancara 13 Desember 2023)

Berikut hasil wawancara yang membahas terkait optimalisasi yang dilakukan oleh guru NK selaku wali kelas 2A dalam menerapkan literasi di sekolah dengan cara membuat dekorasi ruang pojok baca, guru ikut berperan aktif dalam kegiatan membaca dengan cara membacakan salah satu buku cerita di depan siswa agar nantinya kegiatan literasi ini berjalan dengan efektif dan efisien bagi siswa kelas rendah dan kelas tinggi.

Pewawancara : “Bagaimana cara penerapan pojok baca, agar nantinya dapat digunakan secara terus menerus oleh para siswa?”

Guru (DS) : “ Penerapan pojok baca untuk kelas 4A melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran di mulai, mengajak siswa untuk membaca bersama di pojok baca, dan dengan adanya penerapan pojok baca di sekolah ini dapat digunakan secara terus menerus membantu siswa

mempertahankan minat membaca yang positif”.

(Wawancara 13 Desember 2023)

Hal yang sama dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru DS selaku wali kelas 4A dalam optimalisasi menerapkan kegiatan pojok baca literasi di sekolah dengan cara melakukan pergantian buku, membaca bersama, dan mengajak siswa untuk berbagi cerita yang sudah mereka baca.

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan memang nyata adanya optimalisasi yang dilakukan pada siswa kelas rendah, seperti guru harus menggunakan pendekatan yang lebih sederhana, interaktif, dan bermain untuk menarik minat siswa kelas rendah dalam membaca, harus dapat memilihkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa kelas rendah agar mereka tertarik dan termotivasi untuk membaca. Sedangkan optimalisasi yang dilakukan pada siswa kelas tinggi, seperti guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih kompleks dan mendalam dalam mengembangkan budaya membaca pada siswa kelas tinggi, dan guru dapat melakukan diskusi dan refleksi mendalam terkait dengan bahan bacaan yang kompleks untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas tinggi. Dengan optimalisasi yang tepat dan efektif nantinya dapat menumbuhkan budaya membaca yang baik dan berkelanjutan di antara kelas rendah kelas tinggi di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat.

2. Penerapan Pojok Baca pada Kelas Rendah dan Kelas Tinggi di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat

Penerapan kegiatan pojok baca pada siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi yang dilakukan di

SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat berjalan dengan lancar antara lain melalui kegiatan.

1. Kegiatan Literasi Membaca Selama 15 Menit di Pojok Baca.

Pojok baca menjadi hal yang penting di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fatonah, 2023) yang menjelaskan pentingnya keberadaan pojok baca di beberapa kelas dengan beragam buku. Menurut adapun tujuan literasi adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan baik dan benar, mendorong pemikiran kritis siswa, agar siswa mampu mengevaluasi informasi, dan memperluas wawasan siswa melalui bahan bacaan yang beragam baik pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Tujuan literasi bagi siswa kelas rendah yakni :

a. Menerapkan teknik membaca dasar

Adanya penerapan teknik membaca dasar yang dilakukan oleh guru NK untuk siswa kelas rendah sangat penting untuk menciptakan generasi yang kreatif, kritis, dalam era informasi yang semakin pesat. Contohnya adalah guru NK dapat mengenalkan huruf-huruf abjad dan mengajarkan penggabungan huruf menjadi kata pada siswa kelas 2a.

b. Mengembangkan keterampilan menulis dasar

Mengembangkan keterampilan menulis dasar untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas (Syah, 2023). Hasil yang diperoleh pada saat penelitian di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat, sekolah tersebut dalam mengembangkan dan memahami teks serta

menghasilkan karya tulis yang baik, dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan analisis sehingga siswa dapat mengidentifikasi informasi yang disampaikan.

Contohnya adalah guru NK dapat membantu siswa dalam melatih menulis huruf, kata, kalimat sederhana, serta menggambarkan pengalaman mereka melalui tulisan.

Adapun tujuan literasi bagi siswa kelas rendah yakni :

- a. Mengembangkan kemampuan membaca kritis dan analisis.

Hasil yang diperoleh pada saat penelitian di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat, sekolah tersebut mengembangkan kemampuan membaca kritis dan analisis untuk menciptakan generasi yang kreatif, kritis, dan berpandangan luas dalam era informasi yang semakin cepat dan kompleks. Contohnya adalah guru DS selaku guru kelas 4a mendorong siswa untuk menganalisis naskah sejarah lebih mendalam.

- b. Mengembangkan keterampilan menulis argument.

Hasil yang diperoleh pada saat penelitian di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat, sekolah tersebut mengembangkan keterampilan menulis argument untuk dapat membantu siswa belajar menyusun argument serta merumuskan pendapat yang didukung oleh fakta yang sesungguhnya, dan melatih siswa dalam menulis argument untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam merumuskan argument yang inovatif. Contohnya adalah guru DS

selaku guru kelas 4a membimbing siswa dalam menyusun argument dan mengeksplorasi perspektif secara kritis.

2. Menyediakan Pojok Baca

Menyediakan pojok baca adalah suatu kegiatan yang digerakan oleh SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat untuk menumbuhkan budaya membaca. Pojok baca dibuat sebagai upaya sekolah untuk mempertahankan minat baca siswa terhadap buku (Fatonah, 2023).

Pewawancara : “Bagaimana cara kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada guru dalam mengintruksikan pelaksanaan optimalisasi pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya membaca?”

*Kepala Sekolah (s) : “Melakukan rapat koordinasi bersama para guru, membuat tim pelaksanaan, melakukan pelatihan bagi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, membuat jadwal, mengumpulkan berbagai macam koleksi bahan atau buku bacaan, mengadakan program literasi lainnya, seperti kegiatan bulan bahasa ,dan melakukan evaluasi secara teratur bersama guru-guru”.
(Wawancara 13 Desember 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan pojok baca yang ada di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat yang dilakukan pada (Wawancara 13 Desember 2023) sesuai dengan standar pemerintah dengan adanya pojok baca yang ada di kelas dapat menumbuhkan perkembangan kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan analisis, pemahaman dan memperluas wawasan siswa mengenai literasi.

Dari hasil penelitian siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi dalam kegiatan membaca literasi di pojok baca guru tidak menentukan jenis buku apa yang akan di baca, guru lebih membebaskan siswa dalam hal memilih buku bacaan yang ada di pojok baca sekolah.

3. Kendala Dalam Pengelolaan Pojok Baca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh guru SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat mengatakan sudah tersedianya pojok baca di setiap kelas masing-masing, namun ada beberapa kendala-kendala yang harus diatasi untuk memastikan efektivitas dan kelangsungan program literasi berjalan dengan baik, seperti keterbatasan ruang salah satu menjadi kendala utama dalam pojok baca, keterbatasan bahan bacaan yang beragam dan menarik perhatian siswa, kurangnya dukungan dan partisipasi dari guru dalam mensosialisasikan manfaat pojok baca, ada beberapa siswa yang tingkat minat membaca rendah, dan kondisi lingkungan sekolah.

Hal yang sama dijelaskan Menurut Syah, (2023) kendala yang dihadapi dalam penerapan pojok baca, seperti rendahnya kesadaran akan manfaat membaca, keterbatasan koleksi ragam buku bacaan, keterbatasan ruangan yang cukup luas untuk mendukung lingkungan membaca yang nyaman. Hal yang sama dijelaskan oleh Eni, (2023) bahwa terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi dalam mengelola pojok baca, seperti kurangnya kesadaran akan manfaat membaca dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, kurangnya mengatur ruang bacaan yang menarik, dan bagaimana mempromosikannya kegiatan literasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang optimalisasi pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya membaca di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat dapat disimpulkan dari berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengoptimalkan pojok baca literasi, bahwa peningkatan budaya membaca dapat dicapai melalui berbagai cara. Pembiasaan sejak usia dini, pengembangan kegiatan membaca, penyediaan fasilitas dan pengadaan buku, serta program gerakan literasi sekolah dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat. selain itu, pembenahan pojok baca, penyediaan berbagai macam jenis buku bacaan, kegiatan pertukaran buku, dan memberikan teladan dengan dengan melakukan membaca bersama dengan siswa juga dapat meningkatkan minat baca siswa. dengan adanya upaya tersebut, diharapkan siswa dapat terbiasa membaca dan memperoleh manfaat dari kegiatan membaca, seperti meningkatkan kemampuan berbahasa, keterampilan menulis, pengetahuan, dan kreativitas siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu. *Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu*, 2(Mi), 5–24. <http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/205>
- Fatonah, (2021). *Peran Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan*

- Universitas Esa Unggul dalam Penguatan Literasi Digital di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. 282. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/151/151>
- Fatonah, (2022). Kebutuhan Anak Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Perkampungan Kayu Besar Jakarta. *Jurnal Perseda*, 5(2), 108–116. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1704>
- Fatonah, (2022). Peran Mahasiswa PPL dalam Penguatan Literasi Baca Tulis di Kelas Tinggi SDN KEBON JERUK 11 PAGI JAKARTA. 9, 195–199. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1704>
- Fatonah, (2023). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Digital untuk Memperkuat Literasi di SD Pusaka Rakyat 02 Assistance in Digital Library Management to Strengthen Literacy at Pusaka Rakyat 02 Elementary School. 3(4), 167–181. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i4.2382>
- F Fatonah, (2022). PKM Pendampingan Literasi Kritis melalui Pemanfaatan Teknologi dan Informasi Digital bagi Siswa di SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa Jakarta. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 366–376. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2174>
- FSyah, (2022). Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin V (SNIPMD V) 2022 Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Alfabeta Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Retrieved May 6, 2024, from <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/260/254>
- L Fatonah, K. (2023). Membangun Ekosistem Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Al Marhamah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.436>
- Syah, (2022). Merdeka Belajar dan Belajar dengan Riang Gembira Sejak Dini Article History. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan (JPMIP)*.
- Syah, (2022.). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital.
- Syah, (2023). Penerapan Aplikasi Samwell Essay untuk Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Artificial Intelligence. *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia*, 3(2), 33–45. <https://ejournal.unib.ac.id/andromeda>
- Syah, (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), 127–135. <https://doi.org/10.37859/abdima-sekodiksosiora.v2i2.4304>

Syah, (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 447–461. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3746>

Syah, (2022). *Penggunaan Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Keterampilan Menulis Kembali Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara*. Retrieved May 6, 2024, from <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9820>